

**THINK PAIR SHARE UNTUK PENINGKATAN  
BELAJAR SISWA  
DALAM MENYUSUN KERTAS KERJA**

**Haronal\***

**Abstract**

The improving learning achievement of students of class XI IPS 1 in preparing the working paper to use media power point presentation. The problems of this class action research is how to use the learning model *Think Pair Share* (TPS) with media power point affects the learning process, how big increase learning achievement, especially completeness of learners. Mastery learning in the first cycle increased by 21.88% and the second cycle increased by 53.13% when compared to prior studies class actions, which only reached 37, 5%.

*Key Words: Think Pair Share, Kertas Kerja*

---

\* Sarjana Pendidikan Ekonomi dan merupakan guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Metro-Lampung.

## Pendahuluan

Hasil pengalaman mengajar kelas selama ini, pokok bahasan kertas kerja merupakan salah satu materi yang sering membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikannya. Kesulitan dapat dengan mudah terlihat ketika diberikan soal berupa neraca saldo dan jurnal penyesuaian dalam bentuk lembar kerja siswa, terlihat kondisi sebagai berikut: Peserta didik kesulitan meletakkan transaksi yang sesuai di kolom yang benar; Peserta didik mengerjakan secara sembarangan; Peserta didik hanya mencontek dari temannya; Motivasi selama proses belajar mengajar pada materi kertas kerja rendah; Prestasi belajar yang diperoleh rendah.

Rendahnya prestasi ini terlihat dari hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti sekaligus guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1, dari 32 peserta didik hanya 12 orang yang tuntas hanya mencapai 37,5% tentunya hal ini jauh dari target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes tersebut di atas, peneliti sekaligus guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS mengubah pendekatan metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) disertai media *power point* yang digunakan untuk mengajarkan materi kertas kerja agar mempermudah peserta didik memahami dan mengerti cara menyelesaikan kertas kerja yang benar dan juga diharapkan peserta didik meningkat motivasi belajarnya sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan menyampaikan materi kertas kerja melalui model

pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) disertai media presentasi *power point* diharapkan peserta didik dapat menempatkan transaksi di kolom yang benar pada kertas kerja.

### **Pembahasan**

Kata “Prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie* yang berarti “hasil usaha”. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996:186): “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Sedangkan menurut W.S Winkel (1996:165): “Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai”.

Dalam konteks ini prestasi diartikan sebagai kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu. Menurut Sardiman A.M (2001:46): “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Sedangkan pengertian prestasi menurut A. Tabrani (1991:22): “Prestasi adalah kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha”.

Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu dibutuhkan kerja keras.

Prestasi belajar dapat pula diartikan sebagai tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai Hasil evaluasi yang dilakukan guru. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984: 4), mengemukakan bahwa: Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Siti Partini (1980: 49): "Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar". Di lain pihak, menurut Drs. H. Abu Ahmadi (2010: 141) menjelaskan pengertian prestasi belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Sedangkan menurut Muhibbin Syah: "Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program".

Sumadi Suryabrata (2007:297) mengemukakan bahwa: "Prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar selama masa tertentu". Pendapat senada juga diungkapkan oleh James P. Chaplin (2002: 5) bahwa: "Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru, lewat tes-tes yang dilakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut".

Hal ini misalnya prestasi belajar siswa yang diukur dengan nilai, jika siswa bisa mendapatkan nilai yang tinggi dalam mata pelajaran dan memperoleh nilai yang tinggi atau lebih dari yang lain berarti siswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

Prestasi belajar juga banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria (Prakosa, 1991: 89).

Prestasi belajar mempunyai fungsi utama yaitu: Sebagai indikator terhadap daya serap anak didik; Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik; Lambang pemuasan hasrat ingin tahu, dengan asumsi sebagai tendensi keingintahuan (*curiosity*); Bahan informasi dalam inovasi pendidikan dengan asumsi bahwa prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi; Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat.

Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto

(1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*. Prestasi belajar merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai siswa pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

### Kertas Kerja

Kertas kerja berdasarkan kamus istilah-istilah akuntansi dan *auditing* adalah *schedule* pendukung dari rincian-rincian yang membentuk saldo akhir tahun apakah akun neraca atau akun laporan laba-rugi (Islahuzzaman, 2012:217). Di lain pihak, kertas kerja adalah: suatu daftar tempat pencatatan neraca sisa, penyesuaian serta penggolongan akun buku besar (Dwi Asri, 2002:21).

Menurut ahli yang lain, kertas kerja dapat diartikan juga sebagai media pencatatan neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, laporan laba rugi dan neraca yang disusun secara logis untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. (Alam. S, 2004:124). Kertas kerja atau disebut juga neraca lajur adalah suatu dokumen atau *schedule* yang digunakan para akuntan sebagai alat bantu dalam mengorganisir pekerjaan, salah satu bentuknya dapat dipergunakan pada akhir periode akuntansi untuk melancarkan perkiraan-perkiraan penyesuaian dan penetapan serta penyusunan laporan keuangan, perhitungan laba rugi dan neraca (Eeng Ahman dkk, 2007: 181).

Menurut Suwardjono, "Dengan kertas kerja semua saldo akun yang ada dan penyesuaiannya dapat digambarkan dalam satu halaman kertas sehingga pengaruh dan hubungan antara akun dapat dianalisis untuk kepentingan manajerial". Sedangkan menurut pendapat Soemarso S.R kegunaan kertas kerja adalah "Kertas kerja dapat mengurangi kesalahan terlupakannya salah satu ayat jurnal penyesuaian yang harus dilakukan". Selanjutnya menurut Amin Wijaya Tunggal, kegunaan kertas kerja adalah "Untuk mengetahui jurnal penyesuaian serta jurnal penutup yang diperlukan".

Seterusnya menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess, "Kertas kerja digunakan untuk memahami arus data dari neraca saldo yang belum disesuaikan ke laporan keuangan". Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, dan Philip E. Fess, prosedur penyusunan kertas kerja antara lain: Kolom neraca saldo yang belum disesuaikan. Cantumkan nama perusahaan di bagian atas, jenis kertas kerja, dan periodenya; Kolom-kolom penyesuaian. Acuan silang (dengan menggunakan huruf) atas debit kredit dan kredit untuk setiap penyesuaian dalam akan bermanfaat untuk mengkaji mengkaji ulang neraca lajur (kertas kerja); Kolom neraca saldo yang disesuaikan. Data penyesuaian ditambah atau dikurang dari jumlah yang terdapat di kolom neraca saldo yang belum disesuaikan; Kolom laporan laba rugi dan neraca. Meneruskan jumlah-jumlah pada neraca saldo yang disesuaikan ke kolom-kolom laporan laba rugi dan neraca. Jumlah-jumlah untuk pendapatan dan beban diteruskan ke kolom laporan laba rugi".

Menurut Wahyu Adji, tujuan penyusunan neraca lajur antara lain: Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan; Untuk menggolongkan dan meringkas informasi dari neraca saldo dan data penyesuaian, sehingga merupakan persiapan sebelum disusun laporan keuangan yang formal; Untuk mempermudah menemukan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat jurnal penyesuaian.

Adapun kegunaan kertas kerja dalam akuntansi adalah untuk membantu menghitung dan merancang data bagi laporan keuangan juga untuk membantu mengidentifikasi akun yang disesuaikan dengan cara menyusun seluruh akun dan nilai sisa yang belum disesuaikan.

Walaupun tidak mendasar, neraca lajur sangat membantu dalam mengumpulkan pengaruh dari semua transaksi dalam periode tertentu dan juga membantu proses penutupan dengan menyusun semua nilai sisa akun yang disesuaikan. Neraca lajur juga membantu menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi. Dapat disimpulkan bahwa neraca lajur adalah suatu alat bantu dalam menghitung dan merancang data bagi pembuatan laporan keuangan dan untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam pencatatan nilai sisa akun.

#### Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Model pembelajaran *think pair share* menurut Lie (2002:57): "*Think-Pair-Share* adalah pembelajaran yang



memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan”.

Kagan dalam (Atik Widarti: 2007) menyatakan manfaat *Think Pair Share* sebagai berikut: Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan *think pair share* lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih sering penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik; Para guru juga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *think pair share*. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Model pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

*Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat

suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *Think Pair Share* (TPS) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

Dalam penggunaan strategi *Think Pair Share* diperlukan dua fase, yaitu; Fase 1. Berpikir (*Thinking*): Guru mengajukan suatu pertanyaan atau kasus dan meminta siswa untuk menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai kasus yang diberikan guru. Dalam langkah ini guru harus memberikan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan merupakan bagian dari berpikir; Fase 2. Berpasangan (*Pairing*): Pada fase ini guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban atas suatu kasus yang diberikan guru; Fase 3. Berbagi (*sharing*): Fase akhir ini guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bahas. Hal ini efektif untuk menampilkan perpasangan atau yang mewakili untuk tampil melaporkan hasil bahasannya di depan kelas.

Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan main serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan. Proses *think pair share* dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal siswa. Pada tahap ini, siswa diberi

batasan waktu (“*think time*”) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Tahap *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru menentukan bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian, siswa mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban secara bersama.

Tahap *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). Pada tahap ini, siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka

### Diskripsi Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair share* disertai media presentasi *power point* yang disampaikan oleh guru peneliti, kemudian didiskusikan dengan teman sekelompoknya serta mulai menyusun kertas kerja. Pada pertemuan berikutnya dilakukan evaluasi siklus

I untuk mengetahui ketercapaian prestasi belajar peserta didik dalam menyusun kertas kerja.

Hasil pembelajaran menyusun kertas kerja dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* disertai media presentasi *power point* pada kelas XI IPS 1 setelah siklus I adalah dari 32 peserta didik terdapat 19 orang yang memperoleh nilai KKM (78).

### Diskripsi Siklus II

Hasil pembelajaran pada siklus I direfleksikan untuk melaksanakan pembelajaran di siklus II. Pada siklus II pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* disertai media presentasi *power point* yang telah di modifikasi berdasarkan hasil dari refleksi I dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan media presentasi *power point* yang telah disiapkan oleh peneliti sekaligus guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1.

Hasil pembelajaran menyusun kertas kerja dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* disertai media presentasi *power point* setelah siklus II adalah dari 32 peserta didik terdapat 31 orang yang mencapai ketuntasan belajar atau memperoleh nilai mencapai KKM (78) dan hanya 3 orang. Jika dipersentasekan, maka akan diperoleh angka 90,63% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar atau telah memenuhi KKM (78).

### Pembahasan Antar Siklus

Pembelajaran menyusun kertas kerja dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* disertai

media presentasi *power point* ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya peserta didik kelas XI IPS 1. Peningkatan prestasi belajar khususnya peserta didik kelas XI IPS 1 selama pembelajaran menyusun kertas kerja dari hasil sebelum penelitian tindakan kelas, siklus I dan siklus II adalah ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 21,88% pada siklus I dan mengalami kenaikan sebesar 53,13% pada siklus II.

### **Simpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* disertai media presentasi *power point* untuk menyusun kertas kerja ini adalah: Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* disertai media presentasi *power point* pada pengajaran materi menyusun kertas kerja ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam ketuntasan belajar hingga mencapai 90,63% atau dari 32 peserta didik 29 orang Mencapai ketuntasan belajar pada siswa kelas XI IPS 1; dan Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan serta dalam menggunakan media presentasi *power point* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk ikut aktif dan berperan serta dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *think pair share* disertai media presentasi *power point* ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama dalam mencapai ketuntasan belajar yakni 90,63% atau dari 32 peserta didik , 29 peserta didik yang mencapai KKM pada kelas XI IPS 1 dalam pembelajaran menyusun kertas kerja.

### Daftar Pustaka

- Adji, Wahyu dkk. *Ekonomi SMA untuk kelas XI*. Jakarta. PT Erlangga. 2007.
- Ahman, Eeng dkk. *Membina Kompetensi Ekonomi Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Grafindo Media Pratama. 2007.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 1991.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers. 2011.
- Asri, Dwi. *NEM Cemerlang, Kaji Ulang Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: PT Widya Karya. 2002.
- Ikhsan, Arfan. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2012.
- Islahuzzaman. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2012.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2010.
- Preantoko, Andi. *Panduan Pintar Microsoft Office*. Jakarta. Indonesiatera. 2010.
- S, Alam. *Akuntansi SMA untuk kelas XI*. Jakarta: Esis. 2004.
- Sadiman, Arief S dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta. CV Rajawali. 1990.